

**PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, MODAL DAN BAHAN
BAKU TERHADAP TINGKAT PRODUKSI INDUSTRI
KONVEKSI DI DESA TRITUNGGAL KECAMATAN BABAT
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

EKA FATMA APRILIAH

NIM : G01216008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Eka Fatma Apriliah

NIM : G01216008

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Produksi Industri Konveksi Di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Eka Fatma Apriliah

NIM. G01216008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Eka Fatma Apriliah NIM. G01216008 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 06 Maret 2020

Pembimbing,



Lilil Rahmawati, S.Si., M.EI

NIP. 198106062009012008

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Eka Fatma Apriliah NIM. G01216008 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 19 Maret 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Program Studi Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

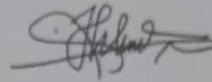
Penguji I,



Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI

NIP. 198106062009012008

Penguji II,



Abdul Hakim, M.EI

NIP. 197008042005011003

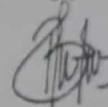
Penguji III,



Saoki, S. HI, M.HI

NIP. 197404042007101004

Penguji IV,



Betty Silfia Ayu Utami, SE, M.SE

NIP. 198706102019032019

Surabaya, 08 April 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. H. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Fatma Apriliah
NIM : G01216008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : ekafatmaa@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Awal, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2020

Penulis

(Eka Fatma Apriliah)
nama terang dan tanda tangan

terlalu besar sehingga siapapun dengan mudah membuka usaha konveksi. Bahkan industri kecil ini telah menguasai pangsa pasar nasional. Industri kecil menengah (IKM) sudah menjadi sentra andalan mata pencaharian bagi masyarakat Desa Tritunggal. Industri konveksi ini memproduksi pakaian jadi mulai dari pakaian anak-anak sampai pakaian dewasa. Sering kali konveksi memproduksi pakaian jadi sesuai permintaan di pasar. Misalnya, pada musim masuk sekolah permintaan akan seragam sekolah meningkat, maka konveksi ini lebih condong memproduksi seragam.

Desa Tritunggal sendiri terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Tesan, Dusun Grogol, dan Dusun Beton. Ketiga Dusun tersebut memiliki khas sentra industri yang berbeda-beda, diantaranya Dusun Tesan merupakan pengusaha potong ayam, Dusun Grogol merupakan pengusaha besi tua, dan Dusun Beton merupakan sentra Industri konveksi. Keberadaan suatu industri di ketiga dusun tersebut akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Disini peneliti akan memfokuskan pada Dusun Beton Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, yaitu pada Industri kecil menengah (IKM) konveksi.

Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak akan terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka dari itu usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang industri konveksi. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan

termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan *income* keluarga.⁵ Sejak adanya usaha konveksi tersebut sudah mengurangi angka pengangguran terutama bagi masyarakat yang tidak meneruskan pendidikannya, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tidak adanya penduduk sekitar untuk mencari pekerjaan di luar kota (Urbanisasi).

Industri konveksi di Desa Tritunggal, tergolong industri kecil yang keberadaannya sangat penting dan senantiasa mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pemerintah daerah kabupaten Lamongan. Karena mampu menciptakan lapangan kerja yang nantiya akan menciptakan pendapatan masyarakat. Industri konveksi di Desa Tritunggal ini membentuk suatu organisasi yang dinamakan APIK (Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi) fungsi APIK sebagai menampung semua ide-ide yang menjadi masalah dalam industri kecil konveksi, apabila masalah tersebut tidak juga terselesaikan maka organisasi akan meminta bantuan kepada pemerintah daerah. Jadi, APIK merupakan perantara para pengusaha industri kecil konveksi dalam meminta bantuan kepada pemerintah. Karena industri kecil konveksi sendiri tidak akan terlepas dari bantuan pemerintah dalam memajukan usahanya. Sebab, Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal/desa untuk mendapatkan pekerjaan. Industri di pedesaan ini mempunyai arti penting dalam menjalankan usaha. Salah satunya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di

kali pula disebut dengan sebutan *natural resources* di samping juga sering di sebut *land*. Dengan demikian, istilah tanah atau *land* ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dan atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang antara lain meliputi:

- a. Tenaga penumbuh yang ada di dalam tanah, baik untuk pertanian, perikanan, maupun pertambangan;
- b. Tenaga air, baik untuk pengairan, maupun pelayaran, termasuk juga disini adalah, misalnya, air yang dipakai sebagai bahan pokok oleh Perusahaan Air Minum;
- c. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut;
- d. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan;
- e. Living stock, seperti ternak dan bintang-bintang lain yang bukan ternak;
- f. Dan lain-lainnya, seperti berbatuan dan kayu-kayuan.

Pendek kata, yang dimaksudkan dengan istilah tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*natural resources*) di sini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dan kegiatan manusia, dan bisa diperjualbelikan. Syarat terakhir itu perlu disebutkan, agar kita tidak

Secara konvensional, faktor produksi digolongkan menjadi dua diantaranya faktor tenaga kerja (L) dan faktor produksi modal (K). Dalam hal ini ahli-ahli ekonomi telah dapat membagikan berbagai masalah ekonomi yang dihadapi dengan tiga pertanyaan pokok yaitu :

- a. What Barang apa yang akan dihasilkan? Barang yang akan dihasilkan adalah barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat (konsumen). Jadi, barang yang ada permintaannya atau dengan kata lain, memiliki nilai permintaan.
- b. How Bagaimana atau dengan apa barang dihasilkan, apakah dengan teknologi sederhana, madya atau teknologi tinggi? Hal ini ditentukan oleh persaingan yang ada di pasar.
- c. For Whom Untuk siapa barang itu dihasilkan? Hal ini tergantung pada distribusi pendapatan masyarakat. Dilihat dari tingginya pendapatan maka pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 3 golongan diantaranya (1) golongan pendapatan tinggi, (2) golongan pendapatan menengah, dan (3) golongan pendapatan rendah. Barang-barang mewah yang dihasilkan hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan tinggi, sebaliknya barang-barang yang semi mewah adalah untuk golongan pendapatan menengah, dan bagi mereka yang

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Dwi Sulistiana melakukan sebuah penelitian dengan Judul Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, dengan alat analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi. Dari penelitian ini menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil sepatu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andita Dian Puspitasari (2012) telah melakukan dengan judul Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan pada pengusaha batik dikampung batik kauman surakarta, dengan menggunakan alat Analisis deskriptif dan analisis kuantitatif meliputi Regresi Berganda, Uji hipotesis dan Uji Asumsi klasik. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap keuntungan pada pengusaha batik. Dari penelitian ini menyatakan ketiga variabel tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan industri kue. Dimana, secara parsial variabel bahan baku mempunyai pengaruh paling dominan pada keuntungan industry batik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Fahrizal (2016) melakukan sebuah penelitian dengan Judul Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap

Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke, dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kulit. Dari penelitian ini menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kulit.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hidayatullah (2013) dengan judul Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi. Dengan alat analisis regresi berganda, uji hipotesis dan uji asumsi klasik, menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat produksi batik tulis. Sedangkan secara parsial tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi, dan modal berpengaruh positif terhadap hasil produksi.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Silma Ratih Sartika Dewi (2018) dengan judul Analisis pengaruh bahan baku dan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada industri mebel di kecamatan jepon kabupaten blora. Dengan alat analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Menyatakan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi mebel.

C. Kerangka Konseptual

Disini yang dimaksud dengan produksi adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) pada suatu barang. Kegunaan suatu

terhadap hasil produksi, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan hasil produksi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam hasil penelitian yang akurat, maka penelitian dilakukan secara langsung di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dimana, pemilihan tempat/daerah tersebut dengan pertimbangan di daerah ini merupakan sentra industri kecil konveksi, sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2019 sampai Januari 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek yaitu para pemilik industri konveksi.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populais, orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, Karena itulah makna kata populasi menjadi amat populer dan digunakan di berbagai disiplin ilmu.

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua unit usaha pada industri Konveksi yang ada di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Sebanyak 139 unit usaha industri konveksi.

2. Sampel

Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*).

Rumus pengambilan sampel penelitian yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien. Contoh-contoh praktis pengambilan sampel yang paling banyak digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode OLS, asumsi-asumsi OLS harus dipenuhi. Apabila asumsi OLS tidak dipenuhi, maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang BLUE. *Ordinary least square* (OLS) merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Berikut adalah asumsi-asumsi BLUE tersebut:

1. Model regresi adalah linier dalam parameter.
2. Error term () memiliki distribusi normal. Dengan demikian, nilai harapan dan rata-rata kesalahan adalah nol.
3. Variansnya tetap ().
4. Tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan error term.
5. Tidak ada korelasi serial (*no-autocorrelation*) atau autokorelasi diantara error term.
6. Pada regresi linier berganda, hubungan antarvariabel bebas (*multicollinearity*) tidak terjadi.

Berikut adalah hasil estimasi yang bersifat BLUE.

1. Efisien, artinya hasil estimasi memiliki varian yang minimum dan tidak bias.
2. Tidak bias, artinya hasil nilai estimasi sesuai dengan nilai parameter.
3. Konsisten, artinya jika ukuran sampel ditambah tanpa batas, maka hasil nilai estimasi akan mendekati parameter populasi yang sebenarnya. Jika

1. Memperhatikan nilai t-statistik, R^2 , uji F, dan Durbin Watson (DW) statistic. Dari hasil estimasi, diketahui bahwa nilai DW statistic relatif kecil, yakni sebesar 0,492. Artinya, ada kemungkinan terjadi masalah autokorelasi.
2. Melakukan uji LM (metode Bruesch Godfrey), metode ini didasarkan pada nilai F dan Obs*R-square, di mana jika nilai probabilitas dari Obs*R-square melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Output eviews menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar ($> 5\%$) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

d) Uji Normalitas

Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal.

Nama Industri	X1	X2	X3	Y
Asa Konveksi Imam Syafii	4	26,000,000	27,200,000	1,000
88 Collection	5	30,000,000	32,570,000	1,200
Busana Indah Oncection	6	50,000,000	54,400,000	2,000
Konveksi A.Budairi	9	60,000,000	68,000,000	2,500
Bahagia Konveksi A Karim	4	30,000,000	32,570,000	1,200
Permata Convection A Maarif	10	100,000,000	108,800,000	4,000
Dwi Indah Konveksi Iskatom	6	35,000,000	37,940,000	1,400
Suyuti Convection A Suyuti	9	70,000,000	76,208,000	2,800
Tiyas Convection Abd Malik	6	38,000,000	40,886,000	1,500
Assalam Konveksi Abd Salam	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Farosi Konveksi	5	35,000,000	40,886,000	1,500
Reny Jaya Konveksi Kisbul	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Konveksi Yunitet Mandiri	6	35,000,000	40,886,000	1,500
Konveksi Chika Agik Sugiarto	5	30,000,000	32,570,000	1,200
Konveksi Sumber Abadi Conveksi Agus Budianto	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Rizal Abadi Convection	5	30,000,000	32,570,000	1,200
Barokah Convection	3	25,000,000	27,200,000	1,000
Erfans Convection Ali Erfan	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Fauzi Konveksi	6	45,000,000	54,400,000	2,000
Emas Convection	4	25,000,000	27,200,000	1,000

Konveksi Ali Sohib	5	40,000,000	40,886,000	1,500
Sinar Jaya Konveksi Ali Yacub	4	30,000,000	32,570,000	1,200
Aac Konveksi	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Konveksi Wahid	5	38,000,000	40,886,000	1,500
Konveksi Numan Jaelaini	5	30,000,000	32,570,000	1,200
Doble F	4	30,000,000	32,570,000	1,200
Kurniawan Konveksi Nur Kalim	5	28,000,000	32,570,000	1,200
Widi Convection	6	35,000,000	40,886,000	1,500
Reni Jaya	5	35,000,000	37,940,000	1,400
Adil Jaya Konveksi Arifin	4	30,000,000	32,570,000	1,200
Rohmah Konveksi	6	45,000,000	49,008,000	1,800
Hamas Convection Ashari	4	35,000,000	40,886,000	1,500
Tunggal Beton	5	25,000,000	27,200,000	1,000
Budi Konveksi Budiono	6	45,000,000	49,008,000	1,800
Konveksi Muanam	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Abad Konveksi Dartik	4	38,000,000	40,886,000	1,500
Konveksi Mohammad Nnur	3	25,000,000	27,200,000	1,000
Konveksi Moh Ali Zamroni	4	30,000,000	32,570,000	1,200
Konveksi Supriyono	4	30,000,000	32,570,000	1,200
Aula Konveksi Moh.Nasyik	4	25,000,000	27,200,000	1,000
Konveksi Tiga Mitra Sport Faizin	5	40,000,000	40,886,000	1,500
Nabil Konveksi Mastur Efendi	3	25,000,000	27,200,000	1,000

sesuai dengan teori industri apabila jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan jumlahnya besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi atau tenaga kerja.⁴³ Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arini (2018), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif antara tenaga kerja dan hasil produksi.⁴⁴

Namun menurut teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah faktor tenaga kerja. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa: “Apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang, dan akhirnya mencapai nilai negative. Sifat pertambahan produksi seperti ini,

⁴³ Pradipta Eka Permatasari, “Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu Di Kota Semarang” (Skripsi-Universitas Diponegoro, 2015), 19-20

⁴⁴ Arininoer Maliha, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap tingkat pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 98

jumlah produksi industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Hal ini disebabkan karena dari modal yang besar maka pengusaha lebih terjamin dalam pengadaan bahan baku, teknologi dan biaya-biaya produksi lainnya, baik dalam hal kontinuitasnya maupun dalam hal variasi dan jenisnya. Dengan kontinuitas yang terjamin maka segala kegiatan produksi menjadi lebih lancar dan tidak terganggu. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila jumlah modal yang tinggi akan meningkatkan hasil produksi di mana modal yang tersedia akan mempengaruhi proses produksi, karena dalam proses produksi dibutuhkan biaya-biaya yang digunakan baik untuk membayar gaji tenaga kerja, biaya penyusutan aktiva. Hal ini sesuai dengan teori produksi bahwa jumlah produksi yang dihasilkan dipengaruhi oleh manusia (*tenaga kerja=TK*), Modal (*uang atau alat modal seperti mesin = M*), SDA (*tanah = T*) dan skill (*teknologi = T*).⁴⁶ Hal ini juga sesuai dengan teori Cobb-douglas yaitu menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal.⁴⁷ Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arini (2018), di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh secara signifikan serta menunjukkan hubungan yang positif antara modal awal dan hasil produksi.⁴⁸

⁴⁶ Iskandar Putong, "Economics Pengantar Mikro dan Makro", Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013, 169

⁴⁷ Septi Dwi Sulistiana, "Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap hasil produksi industri kecil sepatu dan sandal di desa sambiroto kecamatan sooko kabupaten mojokerto", (Jurnal Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya).

⁴⁸ Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap tingkat pendapatan Industri Kue Dalam Presprktif Ekonomi Islam", (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 98

Selain itu diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyok Soesotyo (Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dengan hasil yang sama.

3. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Secara Parsial

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara individu variabel bahan baku memiliki pengaruh secara signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, ceteris paribus. dibuktikan dari hasil uji t variabel bahan baku dengan nilai *coefficient* sebesar 0.976395, nilai t-Statistic sebesar 205.4742 dan nilai prob. 0.0000 (<5%) maka H_3 diterima. Dalam penelitian ini variabel bahan baku memiliki koefisien yang positif terhadap produksi industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Artinya, dengan semakin meningkatnya variabel bahan baku maka jumlah produksi industri kecil konveksin di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan juga semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan bahan baku maka akan mengakibatkan turunnya jumlah produksi industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses produksi, sebab tanpa bahan baku proses produksi tidak akan berjalan.

Dalam penelitian ini bahan baku tersebut dapat dilihat dari bahan baku yang digunakan untuk proses produksi industri kecil konveksi di Desa

(0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil estimasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yakni variabel tenaga kerja, modal awal, dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kecil konveksi di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Begitupun sesuai dengan teori fungsi produksi Cobb-Douglas standar adalah $Q = K^{\hat{\alpha}}L^{\hat{\beta}}$, di mana K merupakan faktor modal dan L adalah faktor tenaga kerja. Namun dalam pelaksanaannya, faktor produksi yang mengalami perubahan tidak hanya terletak pada faktor modal dan tenaga kerja. Dalam proses produksi terdapat beberapa macam faktor input lain yang dapat berubah pula kuantitasnya, salah satunya faktor bahan baku. Adanya perubahan bahan baku dapat ditampilkan dengan memasukkan variabel bahan baku dalam fungsi produksi. Artinya dalam teori fungsi produksi Cobb-Douglas bukan hanya modal dan tenaga kerja saja, namun bahan baku juga berpengaruh terhadap hasil produksi.⁵⁰

Hal ini juga dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini Noer Maliha (2018)⁵¹. di mana hasil penelitiannya menunjukkan

⁵⁰ Dwi Nila Andriani, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu Pt. Kharisma Baru Indonesia)", (Skripsi- UNIVERSITAS PGRI MADIUN), Hal 153.

⁵¹ Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap tingkat pendapatan Industri Kue Dalam Presprktif Ekonomi Islam", (Skripsi- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). 102-103

- P. Todaro Michael, C. Smith Stephen, "Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan". Jakarta: Erlangga. 2006.
- Puspitasari Andita Dian. "Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik Kauman Surakarta". - Skripsi Universitas 11 Maret Surakarta, 2012.
- Putong Iskandar. "Economics Pengantar Mikro dan Makro", Mitra Wacana Media, Jakarta, 2013.
- Putra Ricky Eka. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". *Journal Economics Development*. Vol. 2 No. 1, 2012.
- Raudhah dan debby. "Analisis faktor yang memprngaruhi produksi industri kecil konveksi di kota medan (Studi kasus: Kecamatan medan denai)". Skripsi-Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Rosyidi Suherman. "Pengantar Teori Ekonomi". Depok:Raja grafindo persada,2014.
- Shocrul R. Ajija, Dyah W. Sari dkk. "Cara Cerdas Menguasai E-Views".Salemba Empat:Jakarta,2011.
- Shofi Siska Ariyani. "Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi-Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.
- Sulistia Teguh. "Aspek Hukum Usaha Kecil Dalam Ekonomi Kerakyatan". Padang Andalas University Press,2006.
- Sulistiyana Septi Dwi. "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu Dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Ekonomi*.
- Supardi. "*Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*". Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005.
- Sinungan Muchdarsyah. "Produktivitas Apa dan Bagaimana". ED.2. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Yuliati Ihdina. "Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap industri sandang di banda aceh". Tesis-Universitas Syiah Kuala.